

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan oleh guru dan secara umum bertujuan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas melalui tindakan yang cermat untuk mengamati pelaksanaannya dan mengukur tingkat keberhasilan tindakan tersebut.

Metode ini dipilih karena berguna untuk mendekati suatu pembelajaran yang baru agar siswa dan guru dapat lebih menghayati dan merasakan hasil dari suatu penelitian. Penelitian ini juga berguna untuk menganalisis dan merefleksi tindakan guru terhadap siswa agar pembelajaran yang baru dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak manfaat yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini diantaranya adalah menanggulangi berbagai masalah belajar yang dialami oleh siswa maupun guru.

Mengutip pendapat Arikunto (2006: 96) “Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif”. Dalam pelaksanaannya, PTK membutuhkan peran dari pihak lain untuk mengamati dan mengawasi pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan dibantu dua orang observer yang bertugas

mengamati dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan, mengingat bahwa pengembangan perbaikan terhadap kualitas tindakan bukan hanya satu kali saja. Oleh karena itu, untuk melaksanakan penelitian ini diperlukan beberapa tahapan pembelajaran yang ditandai dengan adanya siklus yang berjalan.

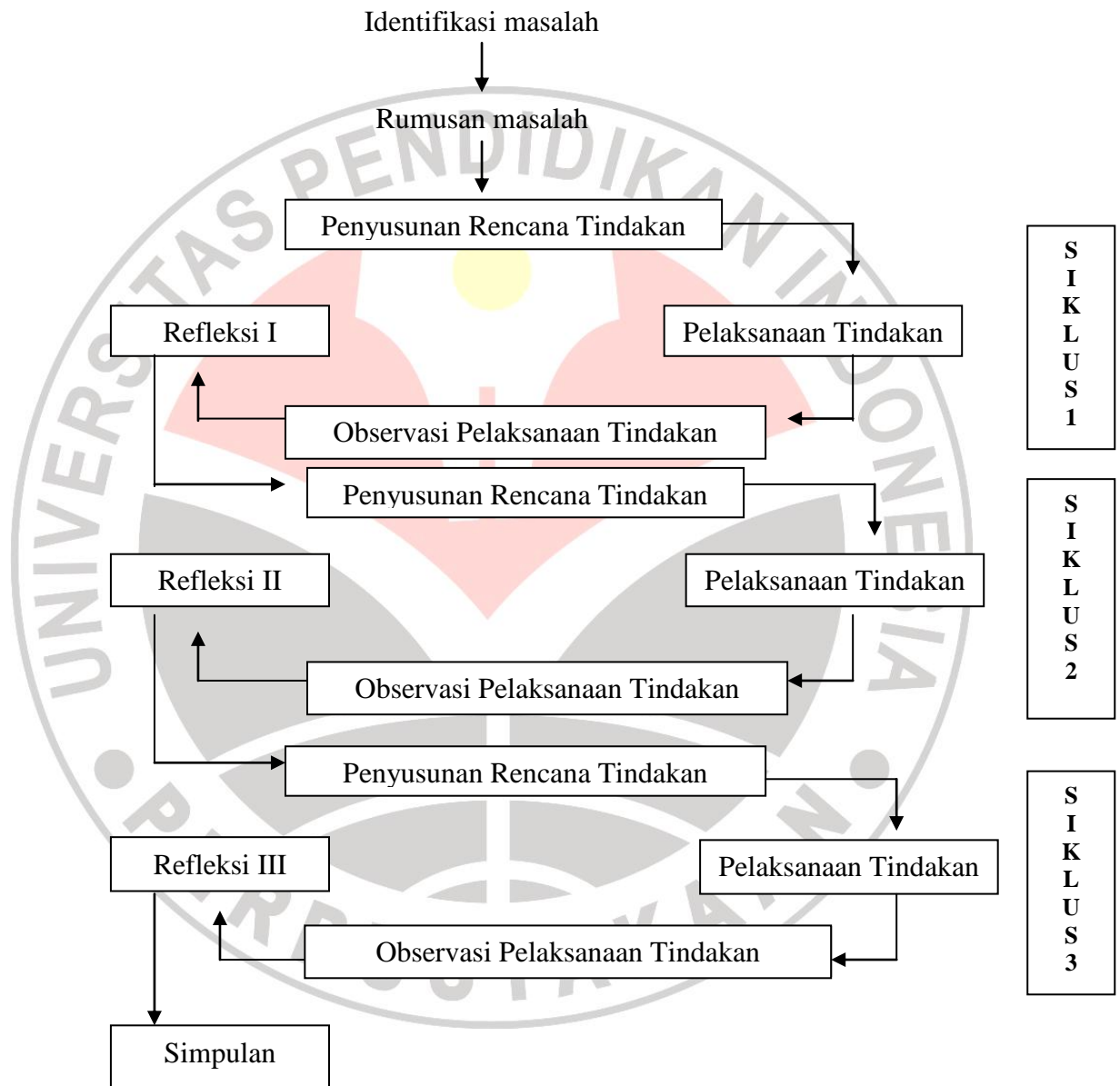
B. Model Penelitian

Model penelitian PTK yang digunakan oleh peneliti yaitu model Kemmis & McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang di dalamnya terdapat empat tahap kegiatan yang harus dilaksanakan.

Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan secara rinci dalam Arikunto (2006: 98-99) yaitu tahapan pertama adalah merencanakan jalannya pembelajaran, perencanaan tindakan awal ini disusun dan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang yang ditemukan dalam studi pendahuluan, sedangkan rencana pada siklus berikutnya merupakan hasil refleksi dari siklus-siklus sebelumnya. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan proses pelaksanaan atas rencana yang sejak awal sudah disusun sebelumnya. Dalam tahapan pelaksanaan ini, dilakukan pula pengamatan atas proses atau tindakan yang sedang berlangsung. Pengamatan ini dilakukan atas proses atau tindakan yang sedang berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh mitra peneliti yang dinamakan observer. Hasil pengamatan ini kemudian

dianalisis dan hasil analisisnya merupakan bahan refleksi untuk perencanaan pada siklus selanjutnya.

Keempat tahapan tersebut digambarkan dalam gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1
Bagan Siklus Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

Bagan di atas menunjukkan bahwa “penelitian merupakan suatu kegiatan terstruktur yang berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat dijadikan patokan keberhasilan” (Arikunto, 2006: 97).

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Wangunsari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, dengan jumlah siswa secara keseluruhan 183 siswa. Penelitian yang dilaksanakan yaitu terhadap anak kelas IV dengan jumlah 27 siswa, 9 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 3 Wangunsari

No	Nama	P/L	No	Nama	P/L
1	Agnela Hanibah	P	15	Jaka Priatna	L
2	Akbar Maulana	L	16	Kurnia Sandi	L
3	Ali Nurjaman	L	17	Kurniawan	L
4	Beni Yulianto	L	18	Nena Setiawan	L
5	Cucu Rosita	P	19	Oktaviani	P
6	Dela Tiara	P	20	Purnama Sidik	L
7	Febi Habibi	L	21	Ridan Andriana	L
8	Gina Amalia	P	22	Riska Oktaviani	P
9	Gugum Gumilar	L	23	Rizki Relansyah	L
10	Gustiar	L	24	Tia Amalia	P
11	Idal Maulana	L	25	Tita Herawati	P
12	Iman Supirman	L	26	Vianti	P
13	Iwan Supriatna	L	27	Zaenal Jaelani	L
14	Jaenal Rohman	L	Jumlah		27

Alasan peneliti memilih SDN 3 Wangunsari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat sebagai obyek penelitian adalah karena di SDN 3 Wangunsari memerlukan adanya sebuah perubahan dan pembaharuan yang

lebih baik dalam pembelajaran IPS dan adanya motivasi yang besar dari para guru dan pihak sekolah untuk melakukan sebuah perubahan dalam pembelajaran IPS.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV terhadap materi permasalahan sosial dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model siklus belajar. Menurut Kemmis dan McTaggart (Aqib, 2006: 22) ‘tahap penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap tindakan, dengan berpatokan pada refleksi awal’.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Persiapan
 - a. Permintaan izin dari Kepala Sekolah SDN 3 Wangunsari.
 - b. Observasi dan wawancara

Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi Sekolah Dasar Negeri 3 Wangunsari secara keseluruhan, terutama siswa kelas IV yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian.

c. Identifikasi permasalahan

Kegiatan ini identifikasi masalah ini dilakukan mulai dari:

- 1) Melakukan kajian terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, buku sumber kelas IV, pembelajaran IPS dan model-model pembelajaran IPS;
- 2) Menentukan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada pembelajaran IPS;
- 3) Merumuskan rencana pembelajaran (RPP) pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Siklus Belajar;
- 4) Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahap penelitian.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses atau kegiatan belajar mengajar.

a. Siklus I

1) Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

- a) Menelaah kurikulum KTSP;
- b) Menelaah materi;
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;

d) Menyusun soal, lembar kerja dan lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai;

b) Guru membagi kelas dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor;

c) Untuk menumbuhkan sikap disiplin, masing-masing siswa dibagikan dua buah kartu (hitam dan coklat), kemudian ditugaskan menulis satu contoh perilaku tidak disiplin (pada kartu warna hitam) dan satu contoh perilaku disiplin (pada kartu warna coklat) menurut pendapat siswa masing-masing. Pendapat setiap anggota dalam kelompok tidak boleh sama;

d) Kumpulkan perkelompok pada nomor urut 1 (ketua kelompoknya) dan analisis hasil pendapat siswa tersebut bersama-sama;

e) Hasil analisis tersebut dijadikan kriteria penilaian afektif siswa yang tercermin dalam jurnal perilaku sosial siswa;

f) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok;

- g) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok;
- h) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai anggota kelompoknya;
 - i) Siswa menyimpulkan materi dengan bimbingan guru;
 - j) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

3) Tahap Observasi

- a) Pada saat siswa melakukan setiap kegiatan belajar, maka dilakukan beberapa pengamatan;
- b) Melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dan hasil belajar siswa.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan serta melakukan analisis data yang tercatat ketika melakukan siklus I sebagai bahan untuk merancang dan mempersiapkan siklus II.

a. Siklus II

1) Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dalam siklus II ini merupakan RPP dalam upaya memperbaiki apa yang kurang pada siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a) Setiap siswa berkumpul dengan kelompoknya, sama seperti pada siklus I;
- b) Guru membagikan koran atau majalah bekas kepada masing-masing kelompok;
- c) Guru menugaskan tiap-tiap kelompok untuk mencari pada koran tersebut beberapa rubrik tentang contoh masalah sosial atau upaya mengatasi masalah sosial;
- d) Masing-masing kelompok menganalisis dan memberikan pendapat untuk setiap temuannya;
- e) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok;
- f) Pelaporan jurnal perilaku sosial siswa dari tiap-tiap kelompok setelah siklus I;

- g) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai anggota kelompoknya;
- h) Siswa menyimpulkan materi dengan bimbingan guru;
- i) Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus II.

3) Tahap Observasi

Pada saat siswa melakukan kegiatan belajar, maka dilakukan beberapa pengamatan.

4) Tahap Refleksi

Melakukan kegiatan refleksi semua informasi yang diperoleh selama siklus II berlangsung. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui apakah pelaksanaan siklus II telah sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai atau belum.

b. Siklus III

1) Tahap Persiapan Pembelajaran

Mempersiapkan kembali RPP yang disusun sebagai perbaikan berdasarkan apa yang diperoleh dari refleksi pada siklus II.

2) Tahap Kegiatan Pembelajaran

- a) Setiap siswa berkumpul dengan kelompoknya, sama seperti pada siklus I dan siklus II;

- b) Masing-masing kelompok melakukan wawancara kepada narasumber yang telah ditentukan oleh guru;
 - c) Masing-masing kelompok mendiskusikan hasil wawancaranya;
 - d) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menyajikan hasil wawancara kelompok. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok;
 - e) Pelaporan jurnal perilaku sosial siswa tiap-tiap kelompok setelah siklus II;
 - f) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai anggota kelompoknya;
 - g) Siswa menyimpulkan hasil dari pembelajaran dengan bimbingan guru;
 - h) Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus III.
- 3) Tahap Observasi
- a) Pada saat siswa melakukan kegiatan belajar, maka dilakukan beberapa pengamatan;
 - b) Melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dan hasil belajar siswa.

4) Tahap Refleksi

Merefleksi semua kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan selama siklus III berlangsung. Hasil yang diperoleh dari refleksi III merupakan cerminan berhasil atau tidaknya penelitian.

3. Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Observasi terhadap dampak tindakan dilakukan secara terus menerus. Observasi dilakukan oleh peneliti, guru pengamat (Wali Kelas IV) dan teman sejawat.

4. Refleksi

Dalam penelitian tindakan kelas, refleksi digunakan untuk menentukan tindakan berikutnya untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran, guru dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai dan apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang lebih akurat maka, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang peneliti

buat setiap siklus yang akan dilakukan di kelas. Untuk membedakan tiap

siklus dalam penelitian ini maka RPP dibuat berbeda-beda indikator dan kegiatan pembelajarannya. Hal tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. RPP dirancang khusus dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa pada materi yang dipelajari (terlampir).

2. Tes

Tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2006: 150).

Tes yang digunakan adalah tes formatif yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Soal-soal tes disusun dengan memperhatikan indikator-indikator penalaran yang akan diukur sehingga dapat melihat kemampuan penalaran siswa. Bentuk soal yang digunakan dalam tes adalah soal uraian bebas dan soal uraian terbatas. Alasan pemilihan bentuk soal ini, karena soal uraian lebih mampu melihat kemampuan penalaran siswa melalui alasan dan contoh.

3. Non Tes

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpul data bersifa kualitatif yang dilakukan secara langsung pada proses kegiatan pembelajaran yang mencatat berbagai masalah yang

meliputi kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang akan dikembangkan dalam refleksi (terlampir).

Lembar observasi adalah alat untuk mengukur tingkah laku individu siswa, ataupun proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati secara langsung. Lembar observasi dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran.

b. Jurnal Siswa

Jurnal adalah “rekaman tertulis tentang apa yang dibuat siswa terhadap apa yang dipelajari oleh siswa” (Marthayanada, 2011: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2222620-pengertian-jurnal-dalam-pendidikan/#ixzz1t8A24amX>). Jurnal biasanya ditulis oleh siswa untuk mencatat setiap kemajuan belajarnya.

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal dengan berdasarkan perilaku keseharian siswa di sekolah dalam waktu satu minggu dengan kategori Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah. Pada jurnal ini siswa diminta untuk mengamati dan memberi penilaian tentang perilaku siswa lainnya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kategori yang tersedia diisikan dengan cara membubuhkan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia (terlampir).

Jurnal diberikan kepada tiap-tiap kelompok pada akhir pembelajaran siklus I, siklus II, dan Siklus III dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku masing-masing siswa

dalam kelompok. Jurnal tersebut juga dijadikan pedoman menentukan nilai afektif siswa.

c. Angket siswa

Angket adalah “sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia akui” (Arikunto, 2006: 151). Setiap pertanyaan dalam angket merupakan pertanyaan tertutup sehingga responden hanya dapat memilih alternatif jawaban yang sesuai yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket tersebut diberikan kepada siswa guna untuk mengetahui sikap dan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

Angket disajikan dalam bentuk dua pernyataan yaitu pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*un favourable*).

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dimulai dengan menganalisis seluruh aktivitas data yang dicapai dari berbagai sumber yakni hasil evaluasi siswa, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, jurnal dan angket siswa.

1. Analisis data kuantitatif

Proses analisis data kuantitatif dimulai dengan menelaah data hasil tes evaluasi siswa, lembar kriteria penilaian, jurnal dan angket.

Untuk mengolah data hasil tes formatif dari setiap siklus menggunakan pengukuran ketuntasan kognitif klasikal.

Pengukuran ketuntasan kognitif klasikal dimaksudkan untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika kelas tersebut 85% siswanya mencapai nilai ≥ 65 (Widoyoko, 2009: 135).

Untuk menghitung ketuntasan kognitif digunakan rumus sebagai berikut.

$$KB = \frac{js}{n} \times 100 \%$$

Keterangan: *KB* = Ketuntasan Belajar Kelas

js = jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 .

n = jumlah siswa seluruhnya.

Sedangkan untuk mengukur nilai afektif siswa ditentukan dari penghitungan skor jurnal siswa masing-masing siswa. Jurnal diberikan kepada masing-masing kelompok dengan cara ditukar. Misalnya: jurnal kelompok hijau diberikan kepada kelompok ungu. Itu artinya setiap anggota kelompok ungu bertugas mengawasi setiap kelompok hijau berdasarkan nomor urut yang sama. Jurnal dilaporkan sehari sebelum pembelajaran berikutnya. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$NA = \frac{\sum s}{\sum a}$$

Keterangan: NA = nilai afektif siswa

$\sum s$ = jumlah skor perolehan jurnal secara keseluruhan

$\sum a$ = jumlah aspek yang dinilai

Tabel 3.2 Tafsiran Kriteria Nilai Afektif

Rentang skor rata-rata jurnal	Kategori nilai	Keterangan
2,6 – 3	3	Baik
1,6 – 2,5	2	Cukup
1 – 1,5	1	Kurang

Berikut ini nilai skor masing-masing aspek dalam jurnal:

Tabel 3.3 Nilai Skor Masing-masing Aspek dalam Jurnal

Frekuensi	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sering	3	1
Kadang-kadang	2	2
Tidak pernah	1	3

Keterangan:
 Sering = Jika melakukan lebih dari tiga kali
 Kadang-kadang = Jika melakukan satu sampai tiga kali
 Tidak pernah = Jika tidak pernah melakukan sama sekali

Selanjutnya dalam menganalisis angket siswa digunakan cara pengelompokan tindakan siswa kedalam kelompok positif dan negatif, kemudian dihitung persentasenya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala berdasarkan kategori sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pada angket ini

responden diminta untuk memberikan penilaian yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Kategori yang tersedia diisi oleh responden dengan cara membubuhkan tanda cheklis (√) pada kolom yang tersedia.

Sebelum melakukan penafsiran berdasarkan data yang diperoleh dari angket siswa terlebih dahulu data yang diperoleh dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase jawaban

n = jumlah siswa keseluruhan

f = frekuensi Jawaban

Penafsiran atau interpretasi dengan kategori persentase berdasarkan kriteria Widoyoko (2009: 113) dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Tafsiran Persentase Skor Angket

Persentase	Tafsiran
0 %	Tidak ada
1 % - 25 %	Sebagian kecil
26 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 75 %	Sebagian besar
76 % - 99 %	Pada umumnya
100 %	Seluruhnya

2. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif terdiri atas analisis data hasil observasi aktivitas siswa dan hasil observasi aktivitas guru. Data hasil observasi tersebut merupakan data pendukung dalam penelitian ini. Sikap atau kegiatan siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah kedisiplinan, motivasi, perhatian, partisipasi, kerjasama, tanggung jawab, realisasi, minat, dan perilaku sosial siswa. Sedangkan aktivitas guru dinilai ketersesuaian tindakan dengan perencanaan pada RPP. Hasil observasi dilaporkan dalam bentuk penjelasan deskriptif.

